

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran, Pembelajaran Berdiferensiasi dan Fasilitas Laboratorium terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Manajemen Kearsipan

Salsabila Shofana, Nina Oktarina

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

Salsabilashofana@students.unnes.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.15294/bap.v1i1.451>

QRCBN 62-6861-1770-599

ABSTRAK

Salah satu faktor utama yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar mahasiswa terhadap mata kuliah manajemen kearsipan. Berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dimana media pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi dan fasilitas laboratorium merupakan faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Permasalahan rendahnya minat dan partisipasi aktif mahasiswa menjadi latar belakang pentingnya pemanfaatan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan individu.

Artikel ini membahas mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi dan fasilitas laboratorium terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen kearsipan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2021. Simpulan dari penelitian ini yaitu diperoleh hasil bahwa salah satu cara untuk menjaga konsistensi belajar mahasiswa yang beragam karakteristiknya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter mahasiswa agar pembelajaran yang diberikan dapat diterima dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Kata Kunci: media pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi, fasilitas laboratorium.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang ini banyak ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa dampak besar khususnya dalam dunia pendidikan. Hal tersebut dikarenakan di dalam dunia pendidikan menjadi salah satu pondasi awal dalam menghasilkan dan membentuk para generasi muda yang memegang peranan penting dalam membangun dan melakukan perubahan bagi bangsa. Maka penting untuk mengarahkan pendidikan dalam memberikan fasilitas dalam menciptakan tenaga pendidik yang profesional demi tercapainya kualitas pembelajaran yang berkualitas serta menghasilkan makhluk individu atau manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan individu yang lain.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pihak universitas dalam mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Selain dapat memberikan manfaat bagi pihak universitas diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam menempuh pendidikan agar dapat terbentuk karakter baik secara akademik maupun secara profesional sebagai bekal dalam menempuh dunia kerja yang sesungguhnya.

Fasilitas sarana dan prasarana dapat dijadikan sebagai salah satu sumber daya yang dapat dijadikan sebagai media atau perantara dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Sehingga penting sekali untuk terus ditingkatkan dengan mengikuti perkembangan teknologi digital yang semakin canggih.

Berdasarkan dari beberapa data dan sumber pendukung yang ada menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa masih rendah khususnya pada mata kuliah manajemen kearsipan. Tingkat motivasi belajar mahasiswa yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan sasaran atau tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu berdasarkan faktor penggunaan media pembelajaran ada banyak faktor yang bisa menyebabkan

tingkat motivasi belajar mahasiswa rendah.

Selain faktor penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi rendahnya tingkat motivasi belajar mahasiswa, salah satunya yaitu pembelajaran berdiferensiasi dan fasilitas laboratorium. Sehingga penelitian ini ingin mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya tingkat motivasi belajar mahasiswa Jurusan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 khususnya yang sudah menempuh pada mata kuliah Manajemen Kearsipan, serta kendala apa saja yang dialami pada proses pembelajaran selama satu semester terakhir.

Menurut (Oemar Hamalik, 2002:175) mengemukakan bahwa motivasi yaitu sesuatu hal yang dapat merangsang seseorang untuk melakukan sebuah tindakan atau perilaku yang dapat mengarahkan untuk melakukan sesuatu hal untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan dan hanya seorang individu tersebut yang dapat mengatur dan menentukan sendiri terhadap tindakan yang dilakukannya mau seberapa cepat atau lambat itu tergantung dari masing-masing individu. Sehingga bisa dikatakan bahwa motivasi merupakan sesuatu tindakan atau kegiatan yang digunakan sebagai daya atau upaya penggerak seseorang untuk melakukan suatu tindakan (*action*).

Apabila dikaitkan dengan belajar, motivasi memiliki peranan yang sangat penting untuk memberikan dorongan yang berasal dari dalam diri mahasiswa sehingga mahasiswa memiliki motivasi dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Tinggi atau rendahnya sebuah motivasi dapat memberikan pengaruh yang berbeda-beda, hal tersebut disesuaikan dengan masing-masing individu sesuai seberapa besar usaha mereka dalam melakukan kegiatan belajar karena hasil yang didapatkan pasti berbeda dengan individu yang tidak bersungguh-sungguh dalam usahanya

Motivasi belajar dalam hal ini sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat dan semangat mahasiswa khususnya yang sedang menempuh di satuan pendidikan perguruan tinggi dengan tujuan untuk belajar dan meraih ilmu. Pada setiap proses pembelajaran berlangsung, setiap masing-masing mahasiswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda yang

disesuaikan dengan kebutuhan dari setiap individu. Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka akan cenderung merasa terdorong untuk dapat melakukan sesuatu hal untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan dalam belajar, tujuan dan arah yang jelas, sehingga di dalam proses pembelajaran, dosen atau tenaga pendidik berperan penting dalam tercapainya proses pembelajaran. Dosen sebagai sumber dalam memberikan ilmu pengetahuan dengan melalui perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Harapannya dengan adanya media pembelajaran tersebut pesan atau informasi yang penting dalam proses pembelajaran bisa diterima dengan baik oleh penerima pesan yaitu mahasiswa. Sehingga media sering disebut sebagai saluran atau penghubung.

Menurut (Sukiman, 2012) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat atau media perantara dalam menyampaikan sebuah pesan dari komunikator kepada komunikan sehingga diharapkan dapat memberikan rangsangan stimulus *mindset*, perasaan, perhatian dan kemauan dari penerima pesan. Dalam konteks ruang lingkup pendidikan, komunikan bisa disebut sebagai peserta didik, dimana media diharapkan dapat menjadi penghubung dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Media pembelajaran merupakan sebuah alat atau perantara dalam menghubungkan sebuah pesan atau informasi yang ingin disampaikan kepada peserta didik, khususnya karena media pembelajaran ini menjadi salah satu bagian dalam strategi pembelajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran, proses pembelajaran jauh lebih menarik sehingga harapannya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka secara tidak langsung memiliki kemauan dan semangat yang tinggi dalam melakukan kegiatan belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi lebih berfokus pada apa kebutuhan belajar dari mahasiswa itu sendiri. Menurut (Tomlison. C. A, 2014) mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah model pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik atau mahasiswa. Sehingga tenaga pendidik atau dosen memfasilitasi

anak didiknya sesuai dengan kebutuhannya, karena masing-masing anak didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu membuat tidak bisa diberikan perlakuan yang sama.

Kondisi saat ini, pemilihan media pembelajaran dinilai masih kurang efektif yang digunakan dalam mata kuliah manajemen kearsipan karena pada mata kuliah ini sebagian besar berisi teori dan materi kearsipan secara dasar. Selain pemilihan media pembelajaran yang dinilai masih kurang sesuai, terdapat faktor lain yang membuat motivasi belajar mahasiswa menurun pada mata kuliah ini, salah satunya fasilitas sarana prasarana yang tidak mendukung dalam proses belajar mengajar khususnya pada kegiatan praktik yang dilaksanakan di ruang laboratorium administrasi perkantoran. Oleh karena itu fasilitas laboratorium menjadi salah satu sarana prasarana penting pendukung mata kuliah ini. Fasilitas laboratorium administrasi perkantoran menjadi salah satu ruangan praktek yang sering digunakan di Jurusan Pendidikan Ekonomi khususnya bagi mata kuliah praktik yang berkaitan dengan kegiatan administrasi, selain dijadikan sebagai ruangan yang digunakan untuk menunjang kegiatan perkuliahan lainnya.

Dari sisi media pembelajaran diketahui bahwa saat ini media pembelajaran yang digunakan banyak yang sudah tidak membutuhkan peralatan kearsipan secara manual atau konvensional, dan lebih beralih ke media pembelajaran yang lebih banyak memanfaatkan penggunaan sistem komputerisasi.

Penelitian ini ingin melihat terkait implementasi dari pembelajaran berdiferensiasi, dimana pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah media pembelajaran yang dinilai lebih efektif apabila diterapkan pada sebuah proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pembelajaran ini lebih mengutamakan pada apa yang dibutuhkan mahasiswa dalam memahami sebuah materi, sehingga peran tenaga pengajar lebih banyak ditekankan untuk memahami kebutuhan belajar dari masing-masing anak didiknya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini lebih mengutamakan pada kebutuhan belajar dari masing-masing peserta didik.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan antara lain: Siska Cahya Maulinawati (2018) yang menjelaskan bahwa dengan adanya metode mengajar dan media pembelajaran yang menarik dan lebih bervariasi akan menjadi daya pikat atau daya tarik sendiri khususnya bagi siswa karena siswa akan cenderung tertarik dengan media pembelajaran yang lebih beragam atau lebih dikombinasikan dengan inovasi-inovasi lain, sehingga siswa akan tertarik dan memiliki kesadaran serta kemauan untuk belajar secara mandiri tanpa adanya paksaan dari siapapun.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas, sehingga untuk populasi dalam penelitian ini mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2021 yang berjumlah 132. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode survey verifikatif dan diperoleh sampel penelitian berjumlah 30 responden. Metode pengumpulan data menggunakan analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan analisis linear berganda.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen kearsipan

Media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada mata Pelajaran mata kuliah manajemen kearsipan. Hal ini didukung oleh teori motivasi belajar menurut (Maslow, 1950) yang menyatakan bahwa salah satu kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah untuk meningkatkan motivasi belajar. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara mahasiswa dengan lingkungan dan kenyataan, serta memungkinkan mahasiswa belajar mandiri menurut kemampuan dan minatnya.

Penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat mahasiswa, membantu mahasiswa

meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Indikator media pembelajaran dalam penelitian ini diambil menurut (Riyana dan Susilana, 2008) yang terdiri dari kesesuaian dengan tujuan (*instructional goals*), kesesuaian dengan materi pembelajaran, kesesuaian dengan karakter siswa, kesesuaian dengan teori materi ajar, kesesuaian dengan gaya belajar siswa dan kesesuaian dengan kondisi lingkungan.

Media pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar hal itu sejalan dalam penelitian menurut (Faridah dan Rahayu Tri Utami, 2020) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh parsial untuk variabel media pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen kearsipan yaitu sebesar 51%. Selain itu penelitian menurut (Febri Rahmawati, 2019) menyebutkan bahwa adanya pengaruh parsial antara media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di SMKN 1 Bandung 21% dan 79% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen kearsipan. Oleh karena itu apabila tenaga pendidik atau dosen mempunyai media pembelajaran yang menarik maka dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu atau perantara yang digunakan dalam membantu proses belajar mengajar dengan tujuan untuk menyampaikan pesan (*message*) atau informasi yang hendak disampaikan kepada peserta didik. Mengembangkan atau menginovasikan pembelajaran kearsipan yang tidak hanya mempelajari teori dasar kearsipan secara manual saja melainkan dapat mempelajari kearsipan secara elektronik atau digital. Media pembelajaran merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

Media pembelajaran dapat mengatasi sikap pasif mahasiswa sehingga mahasiswa akan senang mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, dalam pemilihan media

pembelajaran harus benar-benar memperhatikan beberapa prinsip. Semakin baik media pembelajaran yang digunakan, maka akan semakin baik pula motivasi belajar mahasiswa.

Peran media dalam pembelajaran sangat menentukan keberlangsungan strategi pembelajaran yang nantinya akan digunakan. Mengapa penting untuk menentukan media pembelajaran karena tenaga pendidik atau guru akan menentukan apakah media pembelajarannya sudah sesuai dengan kemampuan peserta didiknya atau belum. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat peserta didik, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka semakin menguatkan bahwa media pembelajaran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen kearsipan. Tinggi rendahnya motivasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam diri sendiri maupun dari luar yang dapat ditimbulkan oleh orang lain termasuk dosen melalui upaya-upaya tertentu untuk meningkatkan motivasi.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, diperoleh indikator terendah pada variabel media pembelajaran yaitu pada indikator dimensi tingkat dengan item pertanyaan terendah diperoleh berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yaitu pada soal nomor 4 yaitu “pemilihan media pembelajaran yang sesuai akan membuat mahasiswa dapat mencapai target pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh tenaga pendidik”.

Hasil wawancara dengan 10 mahasiswa yang memilih opsi tidak setuju pada variabel media pembelajaran, dimana mahasiswa menyatakan bahwa mahasiswa dikatakan berhasil memenuhi target pembelajaran bukan hanya didukung oleh satu faktor saja yaitu media pembelajaran melainkan banyak faktor lain yang ikut mempengaruhinya, seperti: faktor dari lingkungan belajar, faktor dari dalam individu dan motivasi belajar dari individu. Untuk mencapai target pembelajaran

yang diinginkan maka dibutuhkan kerja sama yang baik antara tenaga pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang sama.

2. Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen kearsipan

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik pada variabel pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada mata kuliah manajemen kearsipan. Menurut penelitian (Mila Handiyani, 2022) yang berjudul “motivasi belajar mahasiswa melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi”: sebuah kajian pembelajaran dalam perspektif pedagogis-filosofis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara motivasi belajar mahasiswa terhadap strategi pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan suatu kesimpulan yaitu terdapat pengaruh antara motivasi belajar mahasiswa dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Dan peran penting guru dapat membawa dampak atau pengaruh yang lebih besar salah satunya dengan memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran sehingga diharapkan dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan menurut (Faiz, 2020) yang berjudul “pengaruh penggunaan media pembelajaran e-arsip terhadap motivasi belajar mahasiswa di Politeknik LP31 Jakarta” dengan hasil adanya pengaruh hubungan positif sebesar 51% antara media pembelajaran dengan motivasi belajar mahasiswa Politeknik LP31 Jakarta Kampus Cimone dan Depok, sedangkan sisanya 49% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian lain mengenai motivasi belajar mahasiswa pada mata pelajaran kearsipan yang diteliti oleh Siska Cahya Maulinawati (2018) dengan judul “pengaruh metode mengajar dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X mata pelajaran kearsipan kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara dengan hasil menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara metode mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X

pada mata pelajaran kearsipan kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yaitu sebesar 13,4% dan adanya pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar sebesar 25,2% dan terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara metode mengajar dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar sebesar 25,5%.

Dosen merupakan salah satu komponen pengajaran yang dapat memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa. Kemampuan dosen dalam menggunakan variasi media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, karakteristik siswa serta fasilitas yang tersedia dapat membuat mahasiswa senang dan termotivasi untuk belajar. Media pembelajaran tersebut juga harus dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh dosen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan menurut (Khasanah, 2023), (Handiyani, 2022), serta (Bendriyanti et al, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan media pembelajaran berdiferensiasi cocok apabila diterapkan dalam mata kuliah manajemen kearsipan karena berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Media ini sesuai yang diharapkan, dengan adanya media pembelajaran ini dosen bisa menyesuaikan kebutuhan belajar anak didiknya, karena pada mata kuliah ini membutuhkan peran dosen untuk memperhatikan kebutuhan dari anak didiknya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga motivasi belajar mahasiswa bisa dibentuk dari keinginan dalam diri mahasiswa tersebut.

3. Pengaruh fasilitas laboratorium terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen kearsipan

Hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh fasilitas laboratorium terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen kearsipan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori motivasi belajar menurut Maslow menyatakan bahwa salah satu syarat

keberhasilan belajar yaitu belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang. Fasilitas mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Fasilitas juga menunjang minat dan perhatian mahasiswa terhadap dosen dalam menyampaikan materi. Maka dari itu kampus perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

Adapun penelitian lain mengenai fasilitas laboratorium terhadap motivasi belajar dapat dilihat dari hasil penelitian Subowo dan Dwi Budi Utomo yang berjudul "pengaruh fasilitas laboratorium dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar komputer akuntansi" dengan hasil penelitian sebagai berikut: *"result of study showed there was a significant influence between laboratory facilities and learning motivation toward learning achievement in accounting computer with regression equality $Y = 23,540 + 0,503 X_1 + 0,178 X_2$ from the data analysis it was obtained F_{hitung} was 150,299 higher than $F_{tabel} = 3,112$ it mean that hypothesis that states there was a significant influence between laboratory facilities and learning motivation toward learning achievement in accounting computer was accepted. Meanwhile, the determination coefisien for R^2 was 0,890 that showed that both laboratory facilities and learning motivation can influence learning achievement accounting computer for 79,2% based on the result"*.

Jika diterjemahkan bahwa berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas laboratorium dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar komputer akuntansi dengan persamaan regresi $Y = 23,540 + 0,503X_1 + 0,178X_2$ dari hasil analisis data diperoleh F_{hitung} sebesar 150,299 lebih tinggi dari $F_{tabel} = 3,112$ artinya hipotesis itu menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas laboratorium dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar komputer akuntansi adalah diterima, sedangkan koefisien determinasi untuk R^2 adalah 0,890 yang menunjukkan bahwa baik fasilitas laboratorium maupun motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar pada siswa komputer akuntansi sebesar 79,2%.

Fasilitas ruang laboratorium yaitu ruangan yang digunakan untuk tempat uji coba, menyelesaikan masalah dan tempat untuk menemukan jawaban dari masalah yang terjadi.

Ruang laboratorium di Jurusan Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Semarang itu terdiri dari beberapa ruangan praktek seperti: ruangan praktek teknologi perkantoran, ruangan praktek untuk mata kuliah praktek perkantoran (*simulation mini office*), ruangan praktek kearsipan dan lain sebagainya. Kelanjutan pada mata kuliah manajemen kearsipan ini yaitu mata kuliah praktik kearsipan.

Penelitian ini membuktikan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh antara fasilitas laboratorium terhadap motivasi belajar manajemen kearsipan dengan kata lain hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh fasilitas laboratorium terhadap motivasi belajar manajemen kearsipan mahasiswa Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Semarang.

Hal ini juga dapat diartikan bahwa apabila kampus memiliki fasilitas laboratorium manajemen kearsipan yang baik maka motivasi belajar mahasiswa manajemen kearsipan akan tinggi. Fasilitas laboratorium yang dimiliki kampus mempermudah mahasiswa untuk menerapkan kesesuaian antara teori dan praktek kearsipan sehingga pelajaran manajemen kearsipan yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa dan pada akhirnya prestasi yang diperoleh akan meningkat akibat dari meningkatnya motivasi belajar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safitri & Setiyani (2016), Jannah (2018), serta Pratiwi (2021) yang menyatakan bahwa fasilitas laboratorium berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.

4. Pengaruh media pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi dan fasilitas laboratorium terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen kearsipan

Berdasarkan hasil uji statistik pada hipotesis pertama yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh positif media pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi dan fasilitas laboratorium terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen kearsipan Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori motivasi belajar

menurut Maslow yang menyatakan bahwa prasyarat yang diperlukan untuk belajar dalam pembelajaran mahasiswa harus diusahakan berpartisipasi aktif sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif. Pada hakikatnya dalam pembelajaran manajemen kearsipan harus dilakukan secara kontinyu, harus tahap demi tahap menurut perkembangannya sehingga mahasiswa dapat memahami teori dan praktek kearsipan dengan baik.

Dalam pembelajaran manajemen kearsipan, belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian sederhana, sehingga siswa mudah menangkap materi manajemen kearsipan yang diberikan oleh dosen, baik teori maupun praktek kearsipan. Motivasi adalah sebuah daya dorong atau penggerak untuk dapat membuat seseorang individu untuk melakukan sesuatu hal baik dalam bentuk tindakan secara fisik secara langsung ataupun tidak langsung.

Penelitian ini membuktikan bukti empiris bahwa motivasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu media pembelajaran, media pembelajaran berdiferensiasi dan fasilitas laboratorium. Pemilihan media pembelajaran, media pembelajaran berdiferensiasi dan fasilitas laboratorium yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam mendukung proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan pemilihan media pembelajaran, media pembelajaran berdiferensiasi serta fasilitas laboratorium yang mendukung bisa menaikkan dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

PENUTUP

Dalam konteks media pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi dan fasilitas laboratorium terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen kearsipan. Sebetulnya pada intinya memiliki tujuan yang sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini, karena dengan meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia maka akan memperbaiki kualitas SDM yang ada.

Simpulan dari penelitian ini yaitu diperoleh hasil bahwa salah satu cara untuk menjaga konsistensi belajar mahasiswa

yang beragam karakteristiknya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter mahasiswa agar pembelajaran yang diberikan dapat diterima dan mudah dipahami oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A., T. C. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Upper Saddle River, NJ. *Pearson Education*.
- Andjarwati, T. (n.d.). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen.*, 2015.
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2021). Manajemen pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa kelas IX SMPIT khairunnas. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 6 (2), 70-74.
- Hamalik, & oemar. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 5817-5826.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3 (1), 210.
- Khasanah, I., & Alfiandra, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas IX di SMPN 33 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5 (1), 5324-5327.
- Maulinawati, S. S. (2018). Pengaruh metode mengajar dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X mata pelajaran kearsipan kompetensi keahlian administrasi perkantoran. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, S1 Vol 7 No 8.
- Sukirman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka.

- Safitri, M. E., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Computer Attitude dan Fasilitas Laboratorium Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi Myob. *Economic Education Analysis Journal*, 5 (1).
- Tomlinson, C. (2014). The differentiated classroom. *Responding to the needs*.
- Utami, R. T. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-Arsip terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Politeknik LP3I Jakarta. *Jurnal Ilmiah Publika*, 8 (2).
- Pratiwi, I. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Computer Knowledge, Fasilitas Laboratorium, Computer anxiety, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 2 Buduran. *Edunusa: Journal of Economics and Business Education*, 1 (2), 52-66.